

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG
CAMPURAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING*
PADA SISWA KELAS VI SDN BABADAN 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

HARYATI

SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi

E-Mail: haryatinafi65@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran pada siswa kelas VI SDN Babadan 2. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 66,15, sedangkan ketuntasan belajarnya juga baru mencapai 61,54%. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Campuran dengan pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tahapannya terdiri dari: (1) menyusun perencanaan (*plan*), (2) melaksanakan tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*). Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, terbukti: 1) dapat meningkatkan proses belajar Matematika Operasi Hitung Campuran pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I mencapai nilai 74,04 dengan klasifikasi Baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu telah mencapai 85,58 dengan kategori Sangat Baik, 2) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Operasi Hitung Campuran pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,62. Dengan presentase ketuntasan 76,92%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,46. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan menjadi 92,31%. Hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\leq 85\%$. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

Kata Kunci: proses dan hasil belajar, matematika, model *problem-based learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, perbaikan dan pengadaan alat-alat pendidikan, perbaikan metode mengajar serta penyempurnaan perangkat dan fasilitas pendidikan lainnya. Akan tetapi upaya tersebut masih belum menampakkan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari prestasi belajar yang masih rendah termasuk prestasi mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan studi awal bahwa hasil belajar siswa Kelas VI SDN Babadan 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, nilai rata-rata pelajaran Matematika kompetensi dasar Operasi Hitung Pecahan baru mencapai 65,38, sedangkan ketuntasan belajarnya juga baru mencapai 61,54% dari 13 siswa yang sudah tuntas belajar baru 9 siswa. Hal ini masih jauh dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Kegiatan belajar siswa masih kurang aktif. Siswa terlalu sering bertindak sebagai pendengar dari pada sebagai pelaku pendidikan. Tentunya, jika dibiarkan kondisi semacam ini dapat menyebabkan siswa tidak senang terhadap pelajaran Matematika, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa selalu rendah dan tidak memenuhi kriteria Ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, karena merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran Matematika Operasi Hitung

Campuran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Campuran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas.
2. Untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pembelajaran Matematika.

Pengertian Proses belajar

Proses belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (UU RI No. 20 Bab I Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Depdiknas, 2007:35).

Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2006). Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahawa: "Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes, atau angka yang diberikan guru" (Purwadarminta, 2013:16).

Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan

dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Nurhadi dan Senduk, 2003: 55). Ada tiga manfaat utama yang diharapkan diperoleh siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (Arends, 2008: 43 – 45), yaitu sebagai berikut.

- a) Keterampilan berpikir dan memecahkan masalah;
- b) Perilaku dan keterampilan social social sesuai dengan peran orang dewasa;
- c) Keterampilan untuk belajar secara mandiri.

Kurikulum 2013 menurut Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam PBM pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik)

Tahapan-tahapan PBM tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagaimana tertera pada Permendikbud No. 81a Tahun 2013. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi pada siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2020/2021. SDN Babadan 2 ini jarak dari kota Kabupaten Ngawi ± 36 km. Jumlah rombongan belajar sebanyak 6 rombel, yaitu kelas I sampai Kelas VI.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Agustus 2020 sampai bulan Desember 2020 Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subyek penelitian ini adalah siswa siswi Kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 13 siswa, 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2013 :148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Matematika.

2. Pengamatan Hasil Tindakan

Peneliti akan menggunakan teknik Observasi, mengetahui efek penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap proses pembelajaran Matematika.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe. Sedangkan data kuantitatif adalah berupa nilai tes tulis pada siswa Kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi yang dilakukan setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan

informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian.

Data Kualitatif (Informasi tentang penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*) dikumpulkan dengan teknik pengamatan/observasi. Sedangkan data Kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes setiap akhir siklus.

Teknik Analisa data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kuantitatif berupa nilai evaluasi pada akhir pertemuan dianalisis dengan teknik persentase, kemudian didistribusikan dalam bentuk tabel. Ketuntasan individual dan klasikal dihitung dengan rumus: jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. (Rosadi, 2009: 50).

Data kualitatif berupa observasi proses pembelajaran penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap akhir siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulis.

Indikator Keberhasilan

Proses Pembelajaran. Proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila nilai/kategori proses pembelajaran telah mencapai kategori *Sangat baik*.

Hasil Belajar. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Pada penelitian ini menetapkan Nilai KKM nya adalah 70. Yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas

tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Silabus, rencana pelajaran 1, Bahan ajar, Lembar kerja siswa (LKS), soal-soal latihan dan lembar pengamatan.

Tahap kegiatan dan pelaksanaa. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Tahap Observasi. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun hasil prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh teman sejawat bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas VI SDN Babadan 2 sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan data di atas dapat diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 74,04. Hal ini berarti ketercapaian proses pembelajaran telah memperoleh kategori baik.

Setelah pembelajaran masuk pada tahap penutup, guru mengadakan evaluasi sebagai tes akhir atas pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I adalah sebagai berikut : 4 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 80; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 74,62. Jumlah siswa tuntas 10. Jumlah siswa tidak tuntas 3. Nilai ketuntasan 76,92%.

Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,62. Jumlah siswa yang telah tuntas (mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70) adalah 10 Siswa dari 13 siswa di dalam kelas. Sehingga prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 76,92% dari siswa dalam satu kelas. Ketuntasan pada siklus I ini masih kurang dari harapan semula yaitu prosentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar $\leq 85\%$ dari siswa dalam satu kelas. Dengan demikian

siklus I dinyatakan belum berhasil.

Tahap refleksi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Proses Pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh teman sejawat (kolaborator) diperoleh bahwa beberapa indikator telah mencapai nilai maksimal 4 yaitu sebanyak 4 indikator, kemudian yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 19 indikator, dan yang lainnya baru mendapat nilai 2.

Jumlah nilai proses pembelajaran baru mencapai 77 dengan Nilai Akhir 74,04 dengan kategori baik.

Hasil Belajar Siswa. Setelah dilaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 70. Jumlah siswa yang telah tuntas (mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70) adalah 10 Siswa dari 13 siswa di dalam kelas. Sehingga prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 76,92% dari siswa dalam satu kelas. Ketuntasan pada siklus I ini masih kurang dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu $\leq 85\%$ dari siswa dalam satu kelas. Dengan demikian siklus I dinyatakan belum berhasil. Kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Silabus, rencana pelajaran 2 yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I, Bahan ajar, Lembar kerja siswa (LKS), lembar pengamatan, dan soal evaluasi.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Tahap Observasi. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Berikut ini disajikan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh teman sejawat:

Penggunaan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas VI SDN Babadan 2 sudah terjadi peningkatan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai 89, dengan nilai akhir memperoleh 85,58. Hal ini berarti ketercapaian proses pembelajaran telah memperoleh kategori Sangat Baik. Maka hasil Proses Pembelajaran ini dinyatakan telah berhasil.

Setelah pembelajaran masuk pada tahap penutup, guru mengadakan evaluasi sebagai tes akhir atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun Nilai Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II adalah sebagai berikut : 1 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 78,46. Jumlah siswa tuntas 12. Jumlah siswa tidak tuntas 1. Nilai ketuntasan 92,31%.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,46. Jumlah siswa yang telah tuntas (mendapatkan nilai lebih dari 70) meningkat juga menjadi 12 Siswa dari 13 siswa di dalam kelas. Sehingga prosentase ketuntasan pada siklus II adalah 92,31% dari siswa dalam satu kelas. Ketuntasan pada siklus II ini melebihi dari harapan semula yaitu $\leq 85\%$ dari siswa dalam satu kelas. Dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil.

Tahap refleksi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Prses Pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh teman sejawat (kollaborator) diperoleh bahwa beberapa indikator telah mencapai nilai maksimal yaitu sebanyak 11 indikator, kemudian yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 15 indikator. Jumlah nilai proses pembelajaran mencapai 89 dengan nilai akhir 85,58 dengan predikat Sangat Baik.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata siklus II telah terjadipeningkatan yang berarti yaitu menjadi 78,46. Selain itu dari 13 anak, 12 anak dinyatakan telah tuntas belajar (KKM 70). Jika diprosentase ketuntasan belajar adalah 92,31% dari seluruh siswa di kelas. Ketuntasan belajar

siswa ini telah melebihi batas minimal ketuntasan belajar yaitu lebih besar atau sama dengan 85% dari seluruh siswa dalam satu kelas. Sehingga siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Proses Pembelajaran. Dari data pengamatan yang dilakukan oleh pengamat diketahui bahwa proses pembelajaran pada pada siklus I baru mencapai nilai 74,04 dengan klasifikasi Baik. Setelah dilanjutkan dengan siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Nilai akhir proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai 85,58. Semua aspek yang dinilai pengamatan proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran dinyatakan telah berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan pada proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dinyatakan berhasil kalau sudah mencapai klasifikasi Sangat Baik.

Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II.

Proses Pembelajaran Siklus I : 74,04

Proses Pembelajaran Siklus II : 85,58

Hasil Belajar. Mendasar data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,62. Dengan ketuntasan sebesar 76,92%. Ketuntasan pada siklus I ini masih kurang dari harapan semula yaitu persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu $\leq 85\%$ dari siswa dalam satu kelas. Pada siklus II nilai rata-rata nilai meningkat menjadi 78,46. Jumlah siswa yang telah tuntas meningkat menjadi 12 siswa dari 13 siswa dalam kelas. Sehingga prosentase ketuntasan pada siklus II adalah 92,31%. Ketuntasan pada siklus II ini telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\leq 85\%$. Dengan melihat ketuntasan belajar setiap siklusnya, maka ketuntasan belajar siswa

secara klasikal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* telah tercapai, maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, terbukti dapat meningkatkan proses belajar Matematika pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I mencapai nilai 74,04 dengan klasifikasi Baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu telah mencapai 85,58 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian nilai proses pembelajaran dinyatakan telah berhasil.
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar

Matematika. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,62. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 76,92%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,46. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II juga meningkat secara signifikan menjadi 92,31%. Ketuntasan pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\leq 85\%$ dari siswa dalam satu kelas.

Dengan demikian proses dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Babadan 2 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021 dinyatakan telah berhasil.

Saran

1. Di dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih aktif dan selektif dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat tertarik pada kegiatan pembelajaran.
2. Sebaiknya sekolah berupaya untuk melengkapi media pembelajaran agar memperlancar pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008) *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penterjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. (2003) *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (1997) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemdikbud. *Buku Guru Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. *Buku Siswa Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka